

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bisa dijadikan alat untuk bersaing dengan Negara lain. Pendidikan di Indonesia diatur oleh lembaga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD RI) yang membawahi semua jenjang pendidikan dari mulai sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Pendidikan ini wajib dirasakan semua kalangan masyarakat terutama anak usia dini karena ini adalah masa di saat anak sangat penting dibekali oleh pendidikan. Dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan dibutuhkan hadirnya kurikulum yang dirumuskan secara terpusat oleh pemerintah melalui berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Menurut Mahendra (2015, hlm. 40), “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.” Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang unik, yaitu mempelajari semua aspek kognitif, afektif, psikomotor yang tidak ada dalam mata pelajaran lain.

Dunia pendidikan Indonesia masih membutuhkan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani terutama, dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Masalah yang teridentifikasi adalah penggunaan gaya mengajar yang masih terbatas oleh guru. Guru, secara umum masih, menggunakan gaya mengajar tunggal, yaitu gaya komando yang menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Fakta ini sesuai dengan yang dialami oleh penulis saat berada di lapangan ketika sedang melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 053 Cisitu. Sehingga, siswa kehilangan kemandiriannya, sangat bergantung pada guru, dan memperoleh hasil belajar siswa tidak maksimal.

Guru pendidikan jasmani harus mengetahui model-model pembelajaran dalam pendidikan jasmani agar pembelajaran di sekolah tidak monoton dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru hendaknya memiliki acuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk mengkaji model inkuiri karena dengan menerapkan model tersebut sangat melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk menyelidiki secara kritis dan logis. Sesuai yang dikemukakan Trianto (dalam Juliantine, Subroto, & Yudiana, 2015, hlm. 85), "Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi."

Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, agar tidak monoton, salah satu yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran bola besar, diantaranya permainan bola basket, sepak bola, volley, handball, dll. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lusiana (2015, hlm. 66) bahwa:

Permainan *Handball* merupakan salah satu permainan atraktif yang membutuhkan kemampuan fisik dan dukungan antropometri yang baik. Gerakan-gerakan dalam *handball* mengharuskan pemain memiliki kemampuan fisik yang prima dan kemampuan antropometri yang mendukung. Gerakan dalam permainan *handball* terdiri dari berlari, melompat serta melempar, menangkap, memblokir, dan mendorong antar pemain.

Ditemukan beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran penjas yaitu guru yang memaksakan pembelajaran pendidikan jasmani dalam belajar bola besar layaknya orang dewasa, sehingga materi kurang diminati oleh siswa dan banyak yang pasif saat pembelajaran. Seharusnya, guru pada proses pembelajaran

pendidikan jasmani mampu menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat menunjang keterampilan siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam pembelajaran bola besar itu masih banyak menerapkan seperti halnya menerapkan kepada atlet dan orang dewasa, sehingga tidak diminati oleh siswa karena pembelajaran yang pasif. Di sini, peran guru yang harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani agar mampu menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar menunjang keterampilan siswa.

Penelitian terdahulu terkait penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan bermain bola besar dilakukan oleh (Suryaman, 2019) menjelaskan bahwa :

“Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya waktu aktif belajar pada keterampilan bermain soccer like games dan kurangnya penerapan model-model pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar maka peneliti dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut peneliti menerapkan salah satu strategi pembelajaran yaitu Implementasi Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Soccer like-games untuk Meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB) Siswa Kelas V SD yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan bermain Soccer like-games kelas V SDN 062 Ciujung Kota Bandung.”

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi literature mengenai **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Bola Besar.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian yaitu apakah penerapan model inkuiri mampu meningkatkan keterampilan bermain bola besar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan terhadap masalah yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model inkuiri mampu meningkatkan keterampilan bermain bola besar pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Hilmi Faturohman, 2021

STUDI LITERATUR: PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN BOLA BESAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian akan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Manfaat ini dilihat dari beberapa segi yaitu:

1.4.1 Dilihat dari Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran keterampilan bermain bola besar pada siswa serta menjadi solusi agar ke depannya dapat mengembangkan model dan media pembelajaran.

1.4.2 Dilihat dari Segi Kebijakan

Adanya penelitian ini diharapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Model inkuiri perlu diterapkan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di lapangan maupun di kelas.

1.4.3 Dilihat dari Segi Praktik

Menurut penulis, model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan bermain bola besar. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar di sekolah oleh guru pendidikan jasmani sekaligus untuk merancang program terutama peningkatan kebugaran jasmani agar memberikan pelajaran lebih banyak yang memiliki landasan ilmiah.

1.4.4 Dilihat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Penerapan model inkuiri pada pembelajaran pendidikan jasmani mampu meningkatkan hasil belajar yang ditandai dengan adanya kemampuan siswa untuk mencari atau memahami informasi secara kritis, logis, dan sistematis sehingga dapat merumuskan penemuannya dengan percaya diri. Hal ini merupakan hasil dari model pembelajaran inkuiri yang membuat siswa menumbuhkan sikap percaya diri dengan penemuannya. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian - penelitian yang akan datang dan memperkuat teori atau pendapat tentang meningkatkan keterampilan bermain bola besar melalui model pembelajaran inkuiri.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi menyajikan urutan bab dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang bagian awal dari skripsi yang menguraikan tentang latar belakang penelitian yang berkaitan dengan kesenjangan dan fakta di lapangan, mencari gagasan topik penelitian yang akan dilakukan, menentukan tujuan penelitian dan harapan hasil penelitian

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari kajian pustaka, kerangka berpikir dan hipotesis.

1.5.3 BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang desain penelitian, sumber penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan prosedur penelitian.

1.5.4 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

1.5.5 BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran peneliti sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil temuan peneliti.